

MENINGKATKAN KEDISIPLINAN TATA TERTIB SEKOLAH MELALUI LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CHART* PADA SISWA SMA NEGERI 1 SINTANG

Wulan chanduarsya¹, Uray Herlina², Hendrik³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Bimbingan Konseling

Universitas PGRI Pontianak

e-mail : wulanarsya53@gmail.com¹, herlinauray@gmail.com²,
hendrik@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya tingkat kedisiplinan tata tertib sekolah pada siswa di SMA Negeri 1 Sintang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah siswa dengan layanan informasi dengan teknik *behavior chart*. ada 36 siswa sebagai subjek penelitian yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus dan dimasing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan disetiap siklus, pada aspek aturan masuk dan pulang sekolah siklus I diperoleh 51% kategori “sedang” kemudian siklus II 91,30% kategori “tinggi”, aspek aturan izin dan sakit siklus I diperoleh 57% kategori “sedang” kemudian siklus II 91,3% kategori “tinggi”, aspek aturan berpakaian disekolah siklus I diperoleh 55,4% kategori “sedang” kemudian siklus II 92,02% kategori “tinggi”, aspek aturan berpenampilan disekolah siklus I diperoleh 55,3% kategori “sedang” kemudian siklus II 90% kategori “tinggi”, aspek aturan kebersihan, kedisiplinan dan ketertiban siklus I diperoleh 53,12% kategori “sedang” kemudian siklus II 91% kategori “tinggi”, dan aspek aturan sopan santun pergaulan siklus I diperoleh 53% kategori “sedang” kemudian siklus II 92,1% kategori “tinggi”. Sehingga hipotesis tindakan bisa diterima karena ada peningkatan dari indikator keberhasilan.

Kata Kunci: *kedisiplinan tata tertib sekolah, layanan informasi, teknik behavior chart*

Abstract

This research was motivated by the phenomenon of the low level of discipline in school rules among students at SMA Negeri 1 Sintang. The aim of this research is to improve students' school discipline with information services using behavior chart techniques. There were 36 students as research subjects selected based on purposive sampling. This research was designed in two cycles and in each cycle there were two meetings. The results of this research show that there is an increase in each cycle, in the aspect of the rules for entering and leaving school in cycle I, 51% was obtained in the "medium" category, then in cycle II 91.30% in the "high" category, in the aspect of the rules for permission and illness in cycle I, 57% was obtained in the "medium" category. then cycle II 91.3% in the "high" category, aspects of dress codes at school in cycle I obtained 55.4% in the "medium" category then cycle II 92.02% in the "high" category, aspects of appearance regulations in schools in cycle I obtained 55, 3% in the "medium" category then cycle II 90% in the "high" category, aspects of rules of cleanliness, discipline and order in cycle I obtained 53.12% in the "medium" category then cycle II 91% in the "high" category, and aspects of rules of social manners cycle I obtained 53% in the "medium" category, then cycle II 92.1% in the "high" category. So the action hypothesis can be accepted because there is an increase in the success indicators.

Keywords: *school discipline, information services, behavior chart techniques*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Proses belajar mengajar yang dilakukan dalam pendidikan dapat membentuk seseorang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa mempelajari dan memahami materi pembelajaran serta mentaati peraturan-peraturan yang ada di suatu sekolah (Zamroni, 2021:3). Tata tertib sekolah merupakan peraturan-peraturan yang telah disepakati oleh suatu lembaga yang harus ditaati oleh siswa, apabila dilanggar akan diberi sanksi. Tata tertib memiliki sifat memaksa, sehingga wajib bagi para siswa untuk menjalankan tata tertib yang telah disepakati oleh pihak sekolah (Nelita Elfa, 2018:108). Untuk menegakan kepatuhan disekolah perlu ditunjang oleh seperangkat peraturan sekolah, Seperangkat peraturan atau ketentuan yang dimaksud adalah tata tertib.

Kedisiplinan merupakan sikap yang penting bagi setiap siswa, kedisiplinan adalah suatu sikap yang taat kepada aturan atau tata tertib yang

dilakukan secara suka rela dan dalam keadaan sadar. Kedisiplinan di sekolah dapat dilakukan dengan cara mentaati tata tertib yang ada di suatu sekolah, agar terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman serta proses kegiatan belajar mengajar pun menjadi lebih efektif. Namun tidak sedikit pula siswa yang secara sengaja melanggar tata tertib yang ada di sekolah, hal ini disebabkan karena kurang sikap untuk mengontrol perbuatan diri sendiri dan faktor lain seperti terpengaruh dari teman.

Mematuhi tata tertib di sekolah merupakan hal yang wajib dilakukan bagi seluruh siswa, oleh karena itu dengan adanya sikap disiplin maka siswa dapat mematuhi tata tertib sekolah dengan baik dan benar. Siswa wajib mengetahui dan memahami tata tertib yang ada di sekolah, apa yang boleh di lakukan di sekolah dan apa saja yang tidak boleh di lakukan di sekolah, setelah memahami dan mengetahui apa saja yang boleh dan tidak boleh di lakukan di sekolah siswa wajib menerapkan tata tertib tersebut. Pentingnya sikap disiplin bagi siswa yaitu menjadi pintu awal kesiapan untuk menghadapi kehidupan selanjutnya setelah lulus dari dunia persekolahan, yang dimana kedisiplinan merupakan

sikap penting yang wajib dimiliki bagi setiap orang. Dampak dari rendahnya kedisiplinan yang akan dirasakan oleh siswa itu adalah susahnyanya menyesuaikan diri dengan teman yang lain, baik itu dari segi materi pembelajaran maupun prestasi belajar.

Akan tetapi masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, tak jarang pula siswa menganggap remeh tata tertib yang ada di sekolah. Sehingga pelanggaran tata tertib tersebut menjadi budaya atau kebiasaan yang wajar apabila dilakukan contohnya seperti datang terlambat ke sekolah. Pelanggaran tata tertib sekolah merupakan hal yang sering terjadi di sekolah, salah satunya di tempat peneliti melakukan observasi yaitu SMA N 1 Sintang. Dimana pelanggaran dilakukan hampir setiap hari dan dilakukan oleh siswa yang berbeda, pelanggaran yang dilakukan berupa datang terlambat ke sekolah, ketahuan merokok di lingkungan sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa) lebih dari 3 kali, bolos pada saat jam pelajaran, keluar sekolah tanpa izin.

Upaya yang selama ini dilakukan oleh para guru di sekolah yaitu menempelkan tata tertib di setiap lorong sekolah, menempelkan tata tertib di

mading sekolah, memberikan nasehat pada saat upacara bendera, namun hal tersebut belum menunjukkan perubahan pada perilaku siswa. Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti berniat memberikan siswa layanan informasi dengan Teknik *behavior chart*. Teknik *behavior chart* merupakan salah satu intervensi perilaku yang paling banyak digunakan pada saat ini. Penggunaanya tidak terbatas hanya pada seting sekolah, tetapi juga digunakan dalam seting keluarga. Teknik ini bahkan sangat populer dikalangan orang tua, utamanya dalam hal meningkatkan kedisiplinan anak, karena dianggap mampu mengurangi ketidak patuhan anak, sekaligus sebagai metode konkret untuk melihat keberhasilan anak, dalam menjalankan tanggung jawabnya (Gerald P Koocherd & Annete M. La Greca. 2001:96). Hasil akhir yang diharapkan dari penggunaan teknik *behavior chart* adalah berkembangnya suatu perilaku spesifik tertentu. Keberhasilan pencapaian tujuan ini salah satunya dipengaruhi oleh rancangan *behavior chart* itu sendiri. Dalam teknik *behavior chart* siswa akan mendapatkan nilai apabila melakukan perilaku yang diinginkan dan nilai tersebut dapat ditukarkan dengan *reward*. Dengan

adanya penelitian ini dan menggunakan teknik tersebut peneliti menginginkan siswa dapat mengubah perilaku awalnya sehingga kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah bisa lebih tinggi. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul tentang “meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah melalui layanan informasi dengan teknik *behavior chart* pada siswa kelas X SMA N 1 Sintang”.

Layanan informasi adalah kegiatan pemberian pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling Prayitno & Erman Amti (2004:259-260).

Teknik *behavior chart* berkembang dari asumsi dasar teori behavioristik yang mempercayai bahwa perilaku dipengaruhi oleh *reinforcement* yang diberikan terhadap perilaku tersebut. *Reward* akan diberikan sebagai konsekuensi dari perilaku positif. *Reward* dan *punishment* sebagai konsekuensi dari perilaku bagaimanapun juga akan mempengaruhi motivasi dan konsistensi

seseorang dalam melakukan sesuatu. Disebutkan bahwa *behavior chart* adalah “a formal method of keeping a record of students behavior and providing reinforcement for that behavior” (Johnson, V. M & Werner, R.A, 1977:61). Pemberian *reward* diharapkan akan memotivasi seseorang untuk melakukan dan mempertahankan perilaku positif yang ditargetkan, sebaliknya pemberian *punishment* diharapkan akan mencegah seseorang untuk meninggalkan perilaku positif yang dimaksudkan. Konsep dasar inilah yang diadopsi dalam pelaksanaan teknik *behavior chart*. Perubahan perilaku, motivasi dalam berbuat dan konsistensi dalam melakukan perilaku positif, merupakan hasil akhir yang ingin diwujudkan dari penggunaan teknik *behavior chart*.

METODE

Pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini menggunakan prosedur tindakan kelas (*action research*). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling sebagai bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi

dimana prakter konseling yang dilakukan. Subjek dalam penelitian bimbingan dan konseling ini adalah siswa kelas X F SMA Negeri 1 Sintang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan skala psikologis yang digunakan untuk mengetahui hasil pelaksanaan layanan informasi. Observasi dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti dan kolabolator. Kedua observer ini mengamati perilaku siswa dengan cara mendeskripsikan hasil tindakan sesuai dengan pedoman. Peneliti mengamti keadaan siswa ketika melaksanakan kegiatan layanan informasi. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Dengan teknik ini, peneliti ingin mendapatkan data dari guru bimbingan dan konseling serta wakakesiswaan untuk mengetahui gambaran umum tingkat kedisiplinan siswa kelas X SMA Neegeri 1 Sintang. Data penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus. Hasil tindakan setiap siklus dibandingkan dengan hasil sebelum tindakan untuk mengetahui persentase

peningkatan kegiatan layanan informasi. Pada setiap siklus dideskripsikan semua perubahan dari meningkatnya kedisiplinan tata tertib sekolah siswa pada saat mengikuti layanan informasi pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini akan mengungkapkan tentang upaya peningkatan kedisiplinan tata tertibsekolah siswa, yang ditandai dengan peningkatan layanan informasi dengan teknik *behavior chart* untuk meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah siswa SMA Negeri 1 Sintang.

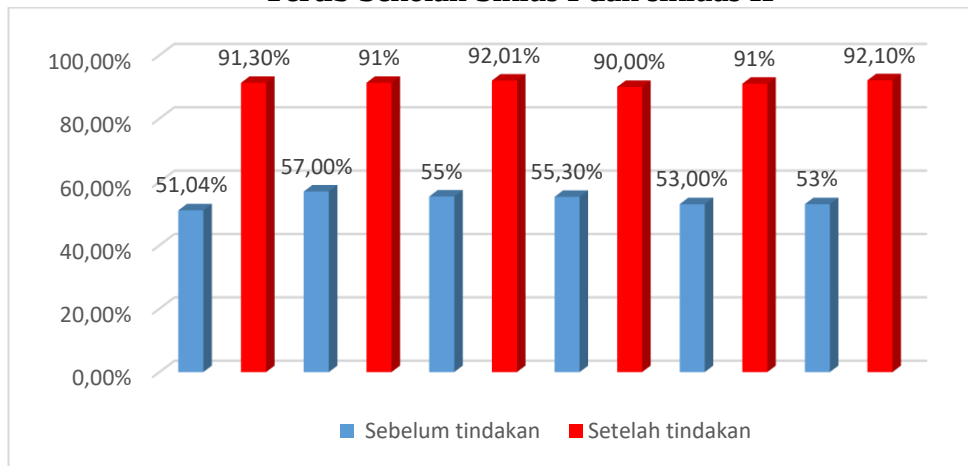
Hasil wawancara guru bimbingan dan konseling dan wakakesiswaan tentang kedisiplinan tata tertib sekolah siswa dan penanganan permasalahan tentang kedisiplinan tata tertib sekolah secara khusus dengan teknik *behavior chart* belum dilakukan. pelanggaran yang sering dilakukan siswa yaitu datang terlambat, berpenampilan tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah, merokok dilingkungan sekolah, perilaku bolos, tidak masuk sekolah tanpa izin lebih dari tiga hari. Layanan informasi tentang tata tertib sekolah sudah pernah dilakukan dalam bentuk tempelan

madding dan memberikan nasehan yang dilakukan oleh pembina upacara. Namun penyampaian dikelas secara kalsikal belum pernah dilakukan. Hasil observasi siklus I menunjukkan adanya resistenti dari bebrapa siswa terdapat aspek yang diharapkan pada lembar *behavior chart* dan pada pelaksanaan siklus II siswa sudah bisa melakukan semua perilaku yang diharapkan didalam lembar *behavior chart*.

Dari hasil skala psikologis yang diambil dari subjek penelitian sebelum dan setelah dilaksanakannya tindakan

peneliti dengan teknik *behavior chart* pada siklsu I dan siklus II, peningkatan kedisiplinan tata tertib sekolah siswa dilihat pada grafik yang tertera di bawah ini :

Grafik 2.7 Persentase Perbandingan Hasil Skala Psikologis Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Siklus I dan sikluas II



Berdasarkan grafik diatas, terlihat perbandingan sebelum tindakan dan setelah diberikan tindakan. Berikut rincian peningkatan pada setiap aspek mulai dari siklus I dan siklus II :

- Aspek aturan masuk dan pulang sekolah, diperoleh persentase 51,04% dengan kategori “sedang” setelah dilakukan siklus I dan siklus II dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali meningkat

- menjadi 91,30% dengan kategori “tinggi”. Aspek ini meningkat sebanyak 40,26%.
- b. Aspek aturan izin dan sakit, diperoleh hasil 57% dengan kategori “sedang” setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali meningkat menjadi 91,3% dengan kategori “tinggi”. Aspek ini meningkat sebanyak 34,3%
- c. Aspek aturan berpakaian sekolah, diperoleh hasil 55,4% dengan kategori “sedang” setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali meningkat menjadi 92,01% dengan kategori “tinggi”. Aspek ini meningkat sebanyak 36,61%.
- d. Aspek aturan berpenampilan di sekolah, diperoleh hasil 55,3% dengan kategori “sedang” setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali meningkat menjadi 90% dengan kategori “tinggi”. Aspek ini meningkat sebanyak 34,7%
- e. Aspek aturan kebersihan, kedisiplinan dan ketertiban, diperoleh hasil 53,12% dengan kategori “sedang” setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali meningkat menjadi 91% dengan kategori “tinggi”. Aspek ini meningkat sebanyak 37,88%
- f. Aspek aturan sopan santun pergaulan, diperoleh hasil 53% dengan kategori “sedang” setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali meningkat menjadi 92,1% dengan kategori “tinggi”. Aspek ini meningkat sebanyak 39,1%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan infoemasi dengan teknik *behavior char* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X F SMA Negeri 1 Sintang dengan kategori “tinggi”. Dalam artian tingkat kedisiplinana tata tertib sekolah siswa kelas X F SMA Negeri 1 Sintang meningkat setelah diberikanya tindakan berupa layanan informasi dengan teknik *behvior chart*.

Pembahasan

Pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *behavior chart* sudah dilakukan secara maksimal, pada pelaksanaan layanan informasi terlihat peningkatan kedisiplinan tata tertib

sekolah siswa yang terlihat pada hasil skala psikologis berfokus pada aspek-aspek kedisiplinan tata tertib sekolah. Kedisiplinan siswa rendah diakibatkan dari lingkungan dan diri mereka sendiri. Setelah melakukan tindakan layanan informasi dengan teknik *behavior chart* mengalami peningkatan.

Kedisiplinan tata tertib merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang berada disuatu lembaga pendidikan untuk mematuhi segala bentuk aturan yang telah dibuat oleh pemimpin lembaga tersebut. Layanan informasi dengan teknik *behavior chart* merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa untuk meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil observasi layanan informasi dengan teknik *behavior chart* pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan kedisiplinan tata tertib siswa. pada saat kegiatan layanan informasi dengan teknik *behavior chart* siswa sangat mengikuti intruksi dalam setiap arahan yang diberikan oleh peneliti baik itu dalam pengisian skala psikologis maupun lembar *behavior chart* dalam pelaksanaan layanan informasi, dengan demikian tingkat kedisiplinan tata

tertib siswa kelas X F mengalami peningkatan dari setiap pelaksanaan siklus I dan siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan antara peneliti dan kolabolator maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan tata tertib sekolah melalui layanan informasi dengan teknik *behavior chart* pada siswa kelas X F SMA Negeri 1 Sintang dinyatakan meningkat. 1. Gambaran umum tingkat kedisiplinan tata tertib siswa kelas X SMA Negeri 1 Sintang sebelum diberikan tindakan layanan informasi dengan teknik *behavior chart* tergolong kedalam kategori “sedang” dalam aspek aturan masuk dan pulang sekolah, aturan izin dan sakit, aturan berpakaian disekolah, aturan berpenampilan disekolah, aturan kebersihan, kedisiplinan dan ketertiban serta aturan sopan santun pergaulan. Proses pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *behavior chart* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan (pada tahap ini dilakukan pengisian lembar *behavior chart*

sebagai pelaksanaan teknik tersebut, evaluasi, analisis hasil, tindak lanjut dan pelaporan. Tahap-tahap dalam penelitian ini dapat meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada siswa. 3. Layanan informasi dengan teknik behavior chart dapat meningkatkan kedisiplinan tata tertib pada siswa. hal ini terlihat pada perbandingan antara siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Yuliansyah, M., & HJ. Auliah, N. 2022. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Teknik Cinema Therapy Di Era New Normal Pada Kelas X Di Smk Negeri 3 Amuntai*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3169–3174.
- Amri, Sofan .2016. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2016*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya h. 161
- Akmal, Sutja. Dkk.2017. *Penulis Skripsi Untuk Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Amri, Sofan *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, 2013, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 161.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). h. 73.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.997
- Geral Corey. 2013. *teori dan praktik konseling & psikoterapi*, (bandung: PT Refika Aditama)
- Hayati, R. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal(Pkc-Ka) Dalam Layanan Informasi*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 89–101.
- Hasibuan, M. *Organisasi dan Motivasi* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 12
- Hurlock. *Perkembangan Anak. Jilid II Alih Bahasa Meistasari Tjandra*. (Jakarta: PT. Erlangga, 2010), h. 84-91
- Johnson, M. E. (2021). *Layanan Informasi Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Menghadapi Praktik Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan*. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(2), 8–15. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i2.112>
- Johnson, V. M & Werne. R. A (1977). *A Step By Step Learning Guide for Older Retarded Children*. Syracuse University Press: USA
- Kharid dan Suroso *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil belajar Ekonomi*. *Jurnal Pendidikan. Ekonomi*, 2014 hlm. 15.
- Mardiana, Ugi, N., & Budi, S. I. (2022). *Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur*. *Jurnal Score*, 2(1), 32–37.
- Muhammadiyah, I., & Deeyanerna, M. (2019). *Terhadap Tata Tertib Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 8–14.
- Maulana, R., & Hidayati, N. W. (2018). *Terhadap Tata Tertib Sekolah*. 3, 16–21.
- Manurung, P., Yazidsyah, R., Lubis, R. N., Rispan, R., Afnijar, S., & Komariah, S. (2023). *Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perhatian Masyarakat Terhadap Pendidikan TPQ Di Desa Lalang Kecamatan Tanjung Pura*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*.
- Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.146.
- Martin, G., & Pear, J. (2015). *Modifikasi perilaku*. yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. *Republik Indonesia*, 1–45.
- Prijodarminto, Sugeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 2011), h. 23-24
- Purwanta, E. (2015) *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rochmiyati, S., Putro, D. B. W., & Lestari, E. (2021). *The Implementation Of Discipline And Responsibility Through Procedure Texts In High Schools Studentsâ€™ Textbooks*. *Tamansiswa*

- International Journal in Education and Science*, 2(2), 23–30.
<https://doi.org/10.30738/tijes.v2i2.9939>
- Rustam, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (IKIP PGRI Pontianak Anggota IKAPI, 2020), h. 54-5
- Sugiyono, *2014 Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: ALFABETA.
- Samsudin. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. (Surakarta: PT Tiga Serangkai Mandiri, 2011), h.85
- Tata Tertib sekolah SMA Negeri 1 Sintang Tahun 2022.